

## **BAB III**

### **METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN**

Bab ini akan membahas metode yang digunakan dalam penelitian, desain penelitian, lokasi, subjek dan penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian, prosedur penelitian, dan rencana pengolahan dan uji keabsahan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan sebagai refleksi diri serta tindakan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA di kelas tinggi.

Menurut Hermawan dkk.(2010, hlm 4). Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi atau kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan pengertian baru dan meningkatkan tingkat ilmu serta teknologi.

Metodologi penelitian berasal dari kata methodology yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Metodologi mengandung makna luas, menyangkut prosedur dan cara-cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis. Beberapa aspek yang harus masuk didalamnya meliputi metode dan desain penelitian, instrument penelitian, sample penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan salah satu metode penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto dkk. (2010, hlm. 3) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.” Sedangkan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri

melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.” (Aqib, Z. dkk., 2011, hlm. 3).

Dalam pelaksanaannya peneliti perlu memahami karakteristik dan prinsip yang ada dalam Penelitian Tindakan Kelas agar kegiatan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. PTK merupakan bagian dari penelitian yang bersifat kualitatif. Sebagaimana dipaparkan oleh Wiriaatmadja, R. (2008, hlm. 4) bahwa:

PTK merupakan bentuk kajian inkuiri yang termasuk kualitatif dalam penelitian emansipatoris tindakan sebagai studi mikro untuk membangun ekspresi konkret dan praktis dalam sebuah perubahan dunia sosial atau pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktisinya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian dengan renungan secara inkuiri tentang para peserta dalam situasi sosial (termasuk situasi pendidikan) dengan tujuan untuk meningkatkan rasionalitas dan kebenaran tentang: (a) tindakan sosial dan pendidikan mereka sendiri; (b) pemahaman mereka tentang tindakan tersebut; dan (c) situasi dimana tindakan-tindakan itu dilaksanakan.

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini memilih Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan sangat sederhana dan menarik serta merupakan metode siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan yang mengacu pada alur model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*), mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk merubah perilaku dan sikap yang diinginkan. Dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pertama kali yaitu membuat perencanaan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat penelitian berlangsung atau yang dikenal dengan RPP dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti media, alat dan bahan, instrument observasi, evaluasi, dan refleksi.
2. Pelaksanaan/ Tindakan (*Action*), yang menyangkut apa yang dilakukan upaya meningkatkan pemahaman konsep yang dilaksanakan berpedoman pada rencana oleh siswa. Rencana yang sebelumnya telah dibuat diujicobakan sesuai dengan langkah-langkah yang disusun sebelumnya

dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di dalam kelas.

3. Observasi (*Observing*), tahap berikutnya yaitu observasi terhadap tindakan yang sedang dan telah dilakukan. Observasi ini dapat dilakukan oleh pihak lain atau peneliti sendiri yang telah diberi tugas untuk hal itu. Bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebenarnya di dalam kelas sehingga dapat terlihat pengaruh dari model yang diterapkan.
4. Refleksi (*Reflection*), merupakan kegiatan analisis sintesis interpretasi terhadap suatu informasi harus diperoleh saat kegiatan yang mengkaji, melihat, mempertimbangkan hasil-hasil. Setiap informasi yang perlu dipelajari yang berkaitan dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan.

### **1. Ciri Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki enam ciri khas yaitu:

PTK dilaksanakan oleh guru yang merupakan pendidik dan pengajar apabila di dalam kelas ada masalah, guru wajib mengupayakan agar masalah tersebut dapat diatasi dengan melakukan tindakan dapat dijabarkan menurut Kasbolah, K, (1999, hlm. 14)

- a) PTK dilaksanakan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi oleh guru. Jadi PTK akan dapat dilaksanakan bila guru sejak awal memang tahu dan mau menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelasnya. Selanjutnya berdasar persoalan-persoalan tersebut, guru mencari pemecahan masalahnya secara profesional melalui PTK
- b) PTK selalu ada tindakan yang dilakukan guru untuk menyempurnakan, melaksanakan proses pembelajaran. tindakan-tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Tindakan-tindakan alternatif ini harus diimplementasikan dan selanjutnya dievaluasi agar dapat diketahui bahwa tindakan tersebut memang dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang sedang dialami oleh guru.

- c) PTK mempersyaratkan adanya tindakan berlanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- d) Metode PTK diterapkan secara kontekstual dalam arti bahwa variabel-variabel yang ditelaah selalu berkaitan dengan keadaan kelas itu sendiri.
- e) Adanya refleksi diri untuk mencapai hasil yang maksimal.
- f) PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak hanya berupaya untuk memecahkan masalah, akan tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berpikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan dan membelajarkan guru untuk menulis serta membuat catatan.

## **2. Alasan Penelitian Tindakan Kelas Perlu Dilakukan Guru Di Sekolah.**

- 1) PTK menawarkan suatu cara yang baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesional guru dalam kegiatan pembelajaran kelas) menyatakan bahwa hasil PTK dapat secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan kualitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan dapat meningkatkan wawasan pemahaman guru tentang pembelajaran Menurut Hendriani, A. (2013)
- 2) Dengan PTK guru dapat melakukan penelitian tentang masalah-masalah aktual yang mereka hadapi untuk mata pelajaran yang diampunya. Guru langsung dapat melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan efektif.
- 3) Pada saat melaksanakan PTK guru tidak meninggalkan tugasnya, artinya guru masih tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa, dan pada saat yang bersamaan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian. Oleh karena itu PTK dapat dikatakan tidak mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- 4) Mengingat permasalahan-permasalahan yang diteliti adalah permasalahan-permasalahan yang dirasakan dan dialami guru sendiri, maka PTK dapat menjadi jembatan kesenjangan antara teori dan praktek. Karena setelah PTK guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai

Yani Septiyani Rosali, 2015

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesesuaian antara teori pembelajaran dengan praktek yang mereka lakukan. Guru akan mengetahui teori yang tidak sesuai (tidak tepat) dengan praktek yang mereka lakukan. Selanjutnya guru dapat memilih teori yang cocok dan dapat diterapkan di kelasnya.

- 5) PTK dapat dilakukan oleh guru bersama-sama dengan pihak lain yang terkait. Misal kolaborasi guru mata pelajaran sejenis, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang lain untuk secara bersama-sama mengkaji permasalahan yang ada, untuk kemudian merencanakan tindakan-tindakan agar permasalahan-permasalahan yang ada dapat segera dicarikan jalan keluarnya.

### **3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan PTK harus dibarengi peran serta guru, karena peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran, guru diharapkan dapat bersikap sebagai pembimbing pembelajaran, sebagai model pembelajaran, sebagai pembantu dalam proses pembelajaran, dan sebagai teman yang perlu dihampiri siswa jika mereka mengalami masalah dalam memecahkan persoalan.

Menurut (Hermawan, R. dkk, 2010, hlm. 88). Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas yaitu memperbaiki, meningkatkan layanan guru dalam proses belajar dan menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif untuk memperbaiki pembelajaran, berdasar pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas.

Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas, oleh karena itu fokus Penelitian Tindakan Kelas adalah terletak pada tindakan alternatif yang direncanakan guru, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif itu dapat memecahkan persoalan proses pembelajaran yang dihadapi guru. Bila tujuan tersebut di atas tercapai maka sesungguhnya telah tercapai pula tujuan pengiring, penyerta ialah berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian tindakan kelas itu berlangsung.

#### **4. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Hermawan, R. (2010, hlm. 89) mengatakan bahwa banyak manfaat yang diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas, terutama dalam komponen pendidikan atau pembelajaran dikelas antara lain:

a) Inovasi pembelajaran

Guru perlu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan gaya mengajarnya agar ia mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelas dan jaman.

b) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas.

Guru kelas bertanggungjawab terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah dan atau kelas, penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum baik di tingkat kelas maupun sekolah

c) Peningkatan profesionalisme guru.

Keterlibatan guru dalam PTK akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. PTK merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas dan cara pemecahannya yang dapat dilakukan.

#### **B. Desain Penelitian**

Menurut S. Nasution (2006, hlm. 23), desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Di dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa desain penelitian menurut para ahli yang dapat digunakan sebagai pedoman serta gambaran dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan. Model penelitian tindakan kelas diantaranya model Kurt Lewin, model Ebbut, model Elliot, model Hopkins, model Kemmis dan Mc. Taggart, model Kurt Lewin, dan model McKernan. Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilaksanakan.

Dari beberapa desain penelitian menurut para ahli, desain yang dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Kunandar, 2012, hlm. 70) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”. Dengan pernyataan yang dikemukakan, penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan model yang cukup sederhana sehingga mudah untuk dilaksanakan.

Berdasarkan model Kemmis dan Taggart maka penelitian ini diawali dengan refleksi awal, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang disebut dengan siklus I, selanjutnya siklus II ditentukan oleh hasil refleksi I dengan memperbaiki perencanaan awal dan pemecahan masalah berdasarkan masalah yang ada pada siklus I, demikian seterusnya sampai dilakukan sebanyak dua kali siklus.

Langkah-langkah penelitian dilaksanakan dalam setiap siklus menurut model Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut.

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Tahap pertama dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan yaitu membuat perencanaan tindakan. Rencana tindakan dikembangkan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi (Kunandar, 2012, hlm. 71). Rencana tindakan dilaksanakan dengan menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung. Perencanaan dalam hal ini menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan komponen kolom identitas pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar (materi pokok), metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat bahan/ sumber belajar, dan penilaian. Selain itu mempersiapkan media, alat dan bahan, instrumen observasi, evaluasi, dan refleksi.

Yani Septiyani Rosali, 2015

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **2. Pelaksanaan (*Acting*)**

Rencana yang telah disusun, selanjutnya diujicobakan secara sadar dan terkendali dalam tahap pelaksanaan sesuai dengan langkah yang telah dibuat sebelumnya, yaitu langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual sebagai model pembelajaran bagi siswa dalam di dalam kelas.

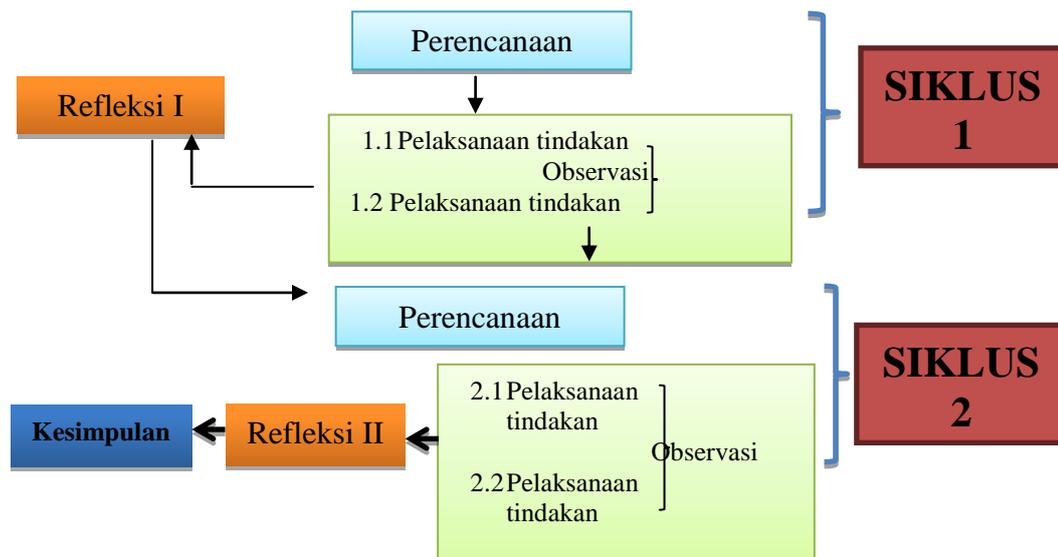
## **3. Observasi (*Observing*)**

Tahap selanjutnya yaitu observasi terhadap tindakan yang sedang dan sudah dilaksanakan. Observasi dapat dilakukan oleh pihak lain yang telah diberi tugas oleh peneliti untuk hal itu disebut observer. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan tindakan yang sebenarnya terjadi di lapangan khususnya dalam proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan. dengan perencanaan yang telah disusun sehingga dapat terlihat pengaruh dari model yang diimplementasikan.

## **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Tahap yang terakhir dalam penelitian tindakan kelas adalah refleksi dengan kegiatan yang meliputi analisis dan interpretasi data, serta evaluasi yang diperoleh melalui observasi. Data-data yang sudah terkumpul pada saat observasi dianalisis, dikaji dan diinterpretasi sehingga dapat dicari solusi yang lebih efektif agar terjadi peningkatan. Hasil refleksi kemudian dibuat perencanaan untuk tindakan pada siklus selanjutnya. Alur penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu tindakan yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Berikut adalah Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Adaptasi Model Kemmis dan Taggart yang dikembangkan Riani (2013, hlm. 30)



**Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas**  
**Adaptasi Model Kemmis dan Taggart yang dikembangkan Riani**  
**(2013, hlm. 30)**

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A pada tahun 2015. Memiliki bangunan berlantai dua dengan luas ruang kelas lantai dasar 294 m<sup>2</sup> sedangkan luas ruang kelas lantai tingkat 48 m<sup>2</sup>.

Letak geografis sekolah yang strategis dan memiliki akses yang cepat dan mudah, memungkinkan pelayanan pendidikan yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dan menempati tanah pemerintah dengan gedung terdiri dari dua lantai. Letak sekolah berdekatan dengan perumahan/masyarakat dan setiap tahunnya selalu menjadi tujuan menyekolahkan anaknya, hal ini dapat dilihat dari jumlah pendaftar yang selalu bertambah setiap tahun ajarannya. Selain itu masih terdiri dari dua sekolah dasar yang menyebabkan kurang keleluasaan dalam memaksimalkan waktu serta lingkungan yang lahannya masih sempit, penuh lubang, dan banyak debu.

Sumber daya manusia pada umumnya semua sudah memenuhi standar/kualifikasi minimal yang telah diterapkan pemerintah dan memiliki latar pendidikan keguruan (ilmu pendidikan) walaupun masih memiliki guru yang

berpendidikan standar seperti SPG dan D2 dengan karakteristik jumlah tenaga pendidik 22 orang terdiri dari:

1. Guru PNS sebanyak 13 orang
2. Guru honorer sebanyak 8 orang
3. Guru yang berkualifikasi Pendidikan S1 7 orang
4. Guru yang berkualifikasi Pendidikan S2 1 orang
5. Guru yang telah sertifikasi 6 orang
6. Memiliki guru model yang siap diobservasi setiap saat 2 orang
7. Memiliki guru yang konsisten menerapkan “PAKEM” dalam PBM 12 orang
8. Memiliki guru yang mampu menggunakan multimedia 4 orang

Sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain bahwa penelitian dilakukan dalam upaya menyelesaikan masalah pembelajaran yang dirasakan oleh guru dan siswa atau permasalahan yang aktual yang dirasakan oleh guru dan siswa. Berdasar dari uraian yang dipaparkan pada latar belakang alasan mengapa penelitian dilakukan di sekolah ini, karena rendahnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA dikarenakan siswa tidak memaknai kandungan yang terdapat dalam materi. Selain itu, di sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi Sekolah Dasar, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 16 orang dengan kemampuan yang heterogen, yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai subjek penelitian tindakan kelas. Siswa sudah tidak lagi memberikan bantuan dana pendidikan untuk melaksanakan kegiatan sekolah. Guru adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan seorang guru mitra sebagai observer. Pemahaman konsep siswa yang masih rendah dalam pembelajaran IPA khususnya materi tentang gaya. Dengan latar belakang orang tua yang bermacam-macam seperti: wiraswasta, PNS, buruh dan pedagang.

Tempat tinggal siswa mayoritasnya lebih banyak yang tinggal di dekat sekolah. Sehingga jarak rumah siswa dengan sekolah sangat terjangkau.

### **E. Waktu Penelitian**

Penelitian direncanakan pada hari Rabu tanggal 15 April 2015 untuk siklus I, dan siklus II pada hari Sabtu tanggal 25 April 2015. Penelitian dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2014/ 2015 dilakukan selama empat bulan (Februari-Mei). Penelitian Tindakan Kelas mengenai penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada bulan April 2015.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dari subjek penelitian. Instrumen penelitian ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses penelitian diantaranya untuk menjawab rumusan masalah maupun untuk penarikan kesimpulan penelitian. Agar memperoleh kebenaran dalam pengumpulan data secara objektif tentu diperlukan adanya instrumen yang tepat agar masalah yang diteliti dapat terefleksikan dengan baik serta dapat mengalami perbaikan. Instrumen penelitian terbagi atas dua yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengungkap data penelitian, yang diungkap sebagai berikut:

#### **1. Instrumen Pembelajaran**

##### **a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat setiap siklus yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, analisis mata pelajaran, indikator, tujuan pembelajaran, karakter yang diharapkan, materi ajar, metode pembelajaran, skenario pembelajaran dan evaluasi, media, alat dan sumber pembelajaran dan penilaian.

##### **b) Instrumen Tes**

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) individu yang dibagikan setelah penyampaian materi ajar kepada siswa dengan

menerapkan pendekatan kontekstual untuk membentuk pemahaman siswa terhadap materi dan aspek pembelajaran kontekstual. Selain itu LKS memberikan pengalaman langsung berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Pengertian tes menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 1456), yaitu “ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang”. Sedangkan menurut Arifin (2011, hlm. 118), mengenai tes bahwa:

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tes merupakan cara yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan pemahaman, bakat dan kepribadian siswa. Instrumen tes dalam penelitian ini adalah berupa lembar evaluasi individu untuk menilai pemahaman konsep siswa mengenai materi gaya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil lembar evaluasi individu siswa dalam bentuk lembar evaluasi individu dan kelompok sedangkan data kualitatif berupa informasi tentang penerapan pendekatan kontekstual dengan mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar yang diungkap melalui observasi, catatan lapangan, wawancara serta angket siswa.

## 2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Data yang akan diungkap pada penelitian ini adalah:

### a) Data Perencanaan

Data Perencanaan diungkap melalui sebuah RPP. Enco Mulyasa dalam bukunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyatakan bahwa KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan

karakteristik siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Untuk melakukan penilaian mengenai kemampuan guru dalam mengajar dilakukan dengan bantuan APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru).

## **b) Data Proses**

Data proses diungkap melalui: observasi, catatan lapangan, wawancara dan angket siswa

### **1) Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu. Observasi siswa dilakukan sendiri langsung oleh peneliti yang melaksanakan PTK, sedangkan untuk kegiatan observasi guru dilakukan oleh pengamat. Menurut Marshall. 1995 (dalam Muslich, M. (2007, hlm. 64) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut atau teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Sehingga observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA.

Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran langsung atau keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses berlangsungnya pembelajaran IPA dengan subjektif sifatnya. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun lembar pedoman observasi guru dan siswa yang lebih lengkap dan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

## **2) Catatan Lapangan**

Selanjutnya, untuk mencatat hasil observasi, maka peneliti akan menggunakan catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang peneliti/pengamat lihat, dengar dan terjadi pada saat pembelajaran dilakukan. Menurut menurut Sukardi (2013, hlm. 44) mencatat situasi kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Tujuan dari catatan lapangan ini adalah untuk mencatat hasil observasi, selain itu digunakan untuk analisis dan refleksi pada waktu melakukan diskusi antara peneliti dan guru wali kelas tinggi Sekolah Dasar untuk menemukan berbagai reaksi terhadap masalah-masalah yang mungkin muncul dan terjadi di kelas. Adapun format lembar catatan lapangan yang lebih lengkap dan rinci dapat dilihat pada lampiran.

## **3) Wawancara**

Wawancara adalah salah satu bentuk pengumpulan informasi/data secara langsung pada sumbernya dalam penelitian ini. Menurut Muslich, M. (2007, hlm. 72) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dengan memperhatikan ekspresi wajah, gerak tubuh dan intonasi suara dari jawaban yang disampaikan oleh responden yang diwawancarai. Selain itu, penggunaan wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat abstrak seperti keterampilan pemahaman konsep siswa, pendapatnya, perasaannya selama pembelajaran dan sebagainya dengan secara luwes dan terbuka.

## **4) Angket (Kuesioner)**

Angket yaitu cara pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada responden secara tertulis. Angket diberikan kepada siswa setelah pembelajaran berakhir untuk diisi dengan menyilang jawaban dan menuliskan catatan yang berada pada kolom keterangan tentang hal-hal yang sudah di dapat hari itu seperti mengungkapkan

perasaan, memberikan saran, masukan atau pendapat lainnya.

Menurut Sugiyono (142, hlm. 2013) “Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. “Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data” (Arikunto, 268, hlm. 2010). Adapapun format lembar angket siswa yang lebih lengkap dan rinci lengkap dapat dilihat pada lampiran.

### 3. Data Hasil

Data hasil diperoleh dari skor hasil belajar siswa pada lembar evaluasi individu yang dilakukan pada setiap siklus. Untuk mengembangkan data kuantitatif penelitian tersebut maka dibuatlah definisi operasional, yaitu hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa setelah evaluasi belajar yang dikembangkan atas dasar konstruk (SK, KD, indikator, dll). Sedangkan tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka pada penelitian ini diperlukan beberapa alat pengumpul data yaitu:

#### a) Tes

Tes ini dilakukan setiap akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan konsep atau daya serap serta ketuntasan belajar siswa. Di dalam lembar evaluasi, materi yang diajarkan pada siswa kelas tinggi semester II yaitu pada pokok bahasan gaya (tarikan atau dorongan). Tipe tes pada lembar evaluasi individu dan kelompok yaitu berupa uraian. Semua bentuk pertanyaan mengharuskan siswa untuk mampu menunjukkan pengertian atau pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Tes essay sangat tepat dipergunakan untuk menilai atau mengukur hasil dari suatu proses, memberi peluang kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan melatih siswa agar terbiasa mengemukakan jalan pikirannya secara terarah dan sistematis.

## b) Pengolahan dan Analisis data

Data-data yang didapatkan bersifat kualitatif dan kuantitatif. Kedua data tersebut ditujukan untuk menilai pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA agar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Data kuantitatif didapatkan dari tes yang dilakukan pada setiap siklus digunakan untuk menghitung nilai rata-rata kelas sebagai bentuk hasil belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data mentah yang diperoleh melalui hasil lembar evaluasi individu dan kelompok, observasi, angket, wawancara, dan catatan lapangan.

### 1) Pengolahan Hasil Tes (Data Kuantitatif)

Data yang diperoleh dari hasil tes lembar evaluasi individu dan kelompok kemudian diolah melalui cara penyekoran, menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata, presentase siswa yang tuntas dan tidak tuntas, dalam memahami pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Untuk menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa rumus yang digunakan sebagai berikut:

Rumus menghitung nilai siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor peroleh siswa}}{\text{skor maks / ideal}} \times 100$$

Untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus menurut Sudjana (2013, hlm. 109) sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- $\bar{x}$  : Nilai rata-rata kelas
- $\sum x$  : Total nilai yang diperoleh siswa
- $n$  : Jumlah siswa atau banyaknya data

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus menurut Aqib, dkk (2011, hlm. 41)

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**  
**Kategori Skala Nilai**

<b>NILAI</b>	<b>KATEGORI</b>
$91 \leq A \leq 100$	Sangat Baik
$76 \leq B \leq 90$	Baik
$56 \leq C \leq 75$	Cukup
$41 \leq D \leq 55$	Kurang
$0 \leq E \leq 40$	Sangat Kurang

Diadaptasi dari Sukmawati (2013, hlm. 56)

## 2) Pengolahan Data Hasil Observasi (Data Kualitatif)

Data kualitatif didapatkan dari lembar pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru serta lembar angket siswa. Pengukuran aspek afektif dan psikomotor siswa yang dilihat dari hasil observasi adalah melalui konversi skala penilaian dengan skala penilaian yang ditentukan oleh guru. Berikut adalah kriteria nilai pada lembar observasi siswa dan observasi guru. Observasi guru dan siswa dapat menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka 4 = baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang (Sudjana, 2013, hlm 77-78) dengan cara memberi tanda checklist pada kolom skala nilai. Setelah itu semua nilai dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Dan dikonversikan pada nilai dengan rentang seratus untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Konversi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Konversi Nilai Ketelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru**

Nilai	Keterangan
10-29	Sangat kurang
30-49	Kurang
50-69	Cukup baik
70-89	Baik
90-100	Sangat baik

### 3) Menentukan Presentasi Angket

$$\text{Presentasi angket} = \frac{X_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$X_i$  : Jumlah siswa yang menjawab jawaban positif/ negatif

$n$  : Jumlah siswa

Tujuan diberikannya angket ini adalah untuk mengetahui seberapa besar mereka menyukai pembelajaran IPA dengan melakukan percobaan serta diberikannya lembar evaluasi baik itu kelompok maupun individu dengan penggunaan pendekatan kontekstual. Yang mana siswa diberi kebebasan untuk memilih jawaban pertanyaan yang diberikan sesuai dengan apa yang dirasakan siswa, sehingga dapat mengetahui upaya untuk meningkatkan motivasi dalam pemahaman konsep dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

### G. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (3x35 menit), sedangkan siklus II dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (3x35menit). Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

## Siklus I

### 1. Tahap Perencanaan(*Planning*)

Dalam tahap perencanaan peneliti akan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan banyaknya siklus yang akan dilakukan pada penelitian ini dengan dua siklus. Peneliti menetapkan kelas yang akan digunakan sebagai subjek penelitian yaitu kelas tinggi dengan jumlah siswa 30 orang.
- 2) Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Hasil analisis tersebut menghasilkan indikator-indikator pencapaian kompetensi.
- 3) Membuat Analisis Materi Pelajaran (AMP) untuk menentukan materi prasyarat dan materi pokok yang akan disampaikan kepada siswa dan membuat format *learning experience* dengan memunculkan tujuh prinsip pendekatan kontekstual.
- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan tujuh prinsip pendekatan kontekstual serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Menyusun instrumen penelitian sebagai pengumpul data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar angket mengenai pembelajaran IPA, catatan lapangan, lembar evaluasi individu dan kelompok.
- 6) Konsultasi instrumen dengan dosen pembimbing dan guru supaya instrumen memiliki kualitas yang baik dan merevisi instrumen jika perlu.
- 7) Menyebarkan angket.
- 8) Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan seperti lembar evaluasi, kriteria penilaian dan kunci jawaban.
- 9) Mempersiapkan peralatan dokumentasi seperti alat perekam dan *camera*.

### 2. Tahap Pelaksanaan(*Action*)

Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP dan lembar evaluasi individu dan kelompok yang telah dibuat guru, karena sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan pendekatan kontekstual, diantaranya meliputi:

Yani Septiyani Rosali, 2015

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Guru menyiapkan siswa untuk memulai belajar dikelas dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyiapkan secara psikis dan fisik dengan mengatur tempat duduk, memeriksa kelengkapan belajar dan memastikan siswa siap belajar.
- 2) Guru melakukan apersepsi, menyampaikan SK-KD serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan memberikan motivasi.
- 3) Siswa diajak berinteraksi mengenai pemahaman konsep yang dimilikinya mengenai materi yang sedang dibahasnya tersebut.
- 4) Siswa membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan melakukan pengamatan terhadap percobaan yang dilakukan.
- 5) Siswa dikelompokkan ke dalam 6 kelompok yang terdiri dari lima orang dari setiap kelompoknya.
- 6) Siswa berdiskusi bersama dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan masalah.
- 7) Guru dan siswa sebagai model mendemostrasikan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan materi gaya.
- 8) Siswa mengerjakan lembar soal individu dan kelompok dan bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 9) Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang belum dipahami siswa dan siswa menyimpulkan tentang hal-hal yang sudah di dapat hari itu.
- 10) Siswa diberi lembar angket.

#### 4. Tahap Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Pengamatan dapat dilakukan dengan cara mengamati guru dan siswa yang sedang melakukan pembelajaran dikelas sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Observasi dilaksanakan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sehingga dapat mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstualberlangsung. Selain itu, observer menulis catatan lapangan pada kolom temuan.

## 5. Tahap Refleksi(*Reflection*)

Refleksi dilaksanakan dengan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Semua data yang diperoleh dari lembar observasi, catatan lapangan dan lembar angket dapat dianalisis sehingga dapat lebih mengenal karakteristik siswa dan disesuaikan kembali dalam siklus II.

## **Siklus II**

### 1. Tahap Perencanaan(*Planning*)

- a. Mengetahui kekuatan dan kelemahan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II dengan berdiskusi bersama observer (guru dan teman sejawat) tentang langkah- langkah, metode serta media pembelajaran yang akan digunakan untuk memperbaiki kesalahan di siklus I dan meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.
- b. Membuat format *learning experience* dengan memunculkan tujuh prinsip pendekatan kontekstual dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan hasil diskusi perbaikan dari dosen pembimbing dan guru.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dan mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan seperti lembar evaluasi, kriteria penilaian dan kunci jawaban.
- d. Menyusun instrumen penelitian sebagai pengumpul data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar angket mengenai pembelajaran IPA, catatan lapangan, lembar evaluasi individu dan kelompok yang sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
- e. Mempersiapkan peralatan dokumentasi seperti alat perekam dan *camera*.

### 2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Dalam tahap pelaksanaan, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan pendekatan kontekstual sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan siswa untuk memulai belajar dikelas dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyiapkan secara psikis dan fisik dengan mengatur tempat duduk, memeriksa kelengkapan belajar dan memastikan siswa siap belajar.
- b. Guru melakukan apersepsi, menyampaikan SK-KD serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan memberikan motivasi.
- c. Siswa diajak berinteraksi mengenai pemahaman konsep yang dimilikinya mengenai materi yang sedang dibahasnya tersebut.
- d. Siswa membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan melakukan pengamatan terhadap percobaan yang dilakukan.
- e. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari dua orang yaitu teman sebangku.
- f. Siswa berdiskusi bersama dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan masalah.
- g. Guru dan siswa sebagai model mendemonstrasikan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan materi gaya.
- h. Siswa mengerjakan lembar soal individu dan kelompok dan bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- i. Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang belum dipahami siswa dan siswa menyimpulkan tentang hal-hal yang sudah di dapat hari itu serta membagikan lembar angket kepada siswa.

### 3. Tahap Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Pengamatan dapat dilakukan dengan cara mengamati guru dan siswa yang sedang melakukan pembelajaran dikelas sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Observasi dilaksanakan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sehingga dapat mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstualberlangsung. Selain itu, observer menulis catatan lapangan di kolom temuan.

#### 4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilaksanakan dengan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran dalam siklus II. Semua data yang diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan dapat dianalisis sehingga dapat lebih mengenal karakteristik siswa. Diharapkan setelah akhir siklus II ini, pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA tentang gaya melalui penerapan pendekatan kontekstual ini dapat meningkat.

### **H. Rencana Pengolahan dan Uji Keabsahan Data**

#### **1. Rencana analisis, pengumpulan, dan pengolahan data**

Rencana pengolahan dan uji keabsahan data pada penelitian tindakan kelas ini, merujuk pada pengolahan dan uji keabsahan data pada penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif (2010, hlm. 88) menerjemahkan pernyataan Bogdan, bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, dan diuji lagi sehingga mendapat kesimpulan. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 246) analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Selanjutnya di lapangan peneliti menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman yang terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum data yang didapat. Data didapat dari instrumen pembelajaran dan instrumen pengungkapan data yang telah dijelaskan sebelumnya.
- b. *Data Display* (penyajian data) yaitu penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya, termuat dalam laporan hasil penelitian
- c. *Conclution Drawing/ Verivication* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun sajian data diambil suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus II dan seterusnya, dan simpulan terakhir pada akhir siklus terakhir yaitu siklus III. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan simpulan pertama sebagai pijakan.

## **2. Rencana Uji Keabsahan Data**

Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm 125) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu atau teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Informasi dari narasumber yang satu dibandingkan dengan informasi dari narasumber yang lainnya. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
3. Triangulasi waktu, yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

### 3. Jadwal Penelitian

Rencana dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini selama 4 bulan, mulai daribulan Februari dan berakhir padabulan Mei.

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2015			
		Februari	Maret	April	Mei
1.	Perencanaan Proposal				
2.	Penulisan Proposal				
3.	Perencanaan Penelitian				
4.	Menyusun instrumen				
5.	Melakukan Penelitian				
6.	Mengolah Data				
7.	Menyusun Laporan kegiatan				
8.	Pelaporan Hasil				

Yani Septiyani Rosali, 2015

*PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)